

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah gambaran yang akan dirancang untuk mewakili kenyataan. Model didefinisikan sebagai *a replica of the phenomena it attempts to explain*. dalam kegiatan pembelajaran model dapat diartikan sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian model pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada peserta didik.¹

Ada beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya adalah: pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, presentasi, dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada satu model yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan yang tepat seperti materi pelajaran, jam pelajaran, lingkungan belajar, fasilitas penunjang, dan tingkat perkembangan kognitif siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²

Sedangkan Pembelajaran kooperatif sendiri adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk dalam bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang

¹ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), 134

² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quatum Teaching, 2005), 200

untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang telah dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Menurut Kemp,at.al dalam bukunya yaitu : manajemen pembelajaran, pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis dari aktifitas kelompok yang berusaha untuk menunjukkan pembelajaran dan ketrampilan social dengan kerja sama. Ada tiga konsep dalam pengajaran yaitu: pertama penghargaan kelompok, kedua pertanggung jawaban pribadi, dan yang ketiga peluang yang sama untuk berhasil. Berdasarkan tiga komponen tersebut disarankan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang hati-hati dan pelaksanaan yang sistematis. Pembelajaran kooperatif lebih dominan kepada perencanaan untuk mengelompokkan dan penyampaian kepada anggota kelompok pelajar yang lain atau penyempurnaan kegiatan kelompok.³

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama halnya dengan belajar kelompok. Oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada suatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif kerana mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperative dalam bentuk belajar kelompok.

Didalam Al-qur'an arti kelompok sudah disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah dalam surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling*

³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, Quatum Teaching*, (Ciputat: 2005), 200

bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal” (QS: Al-Hujarat: 13)

Keutamaan berkelompok karna Allah akan menurunkan barokah, selama perkumpulan itu berada di jalan Allah. Kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling bantu membantu dan dukung mendukung dalam mensukseskan progam yang ada.

Ada dua macam pembelajaran kooperatif, yakni: 1) *cooperative task* atau tugas kerja sama. Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. 2) *cooperative incentivestructure* atau struktur insentif kerja sama, yang merupakan suatu hal yang membangkitkan minat siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya meningkatkan minat belajar siswa, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif akan digunakan apabila: a) guru akan lebih menekankan pentingnya usaha bersama daripada usaha secara individu, b) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, c) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, d) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, e) menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah.⁴

2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Langkah pelaksanaanya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Lagkah pembelajaran kooperatif

Fase	Aktivitas Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase -2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan model

⁴ Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching*, (Ciputat: 2005), 206

	ceramah, demonstrasi, diskusi, dan melalui bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru membagi peserta didik dalam kelompok atau menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar.
Fase-4 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar setiap kelompok atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-5 Memberi penghargaan	Guru menilai dan memberikan penghargaan atas upaya dan hasil belajar individu secara kelompok

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan mereka dengan saling membantu. Setiap siswa memiliki peranya masing-masing dalam menyumbang pencapaian tujuan.

Tujuan pembelajaran kooperatif yang perlu dicapai adalah:

- 1) Penguasaan pengetahuan akademik
- 2) Penerimaan terhadap keragaman, dan
- 3) Pengembangan ketrampilan sosial

Hasil belajar yang diperoleh menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut arrends adalah:

- 1) Prestasi akademis
- 2) Toleransi serta menerima keanekaragaman, dan
- 3) Pengembangan ketrampilan social.⁵

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ada dua jenis tujuan pembelajaran kooperatif dibuat untuk keperluan secara khusus sebelum dimulainya pembelajaran, yaitu:

⁵ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 131-132

- 1) tujuan pembelajaran khusus ditujukan pada level yang benar bagi para pelajar dan sesuai dengan tingkatan yang benar dalam pengajarannya, dan
 - 2) tujuan ketrampilan kelompok kecil yang akan ditekankan selama proses pembelajaran. Kemungkinan kesalahan yang dibuat oleh seorang pendidik adalah hanya membuat tujuan untuk akademik dan mengabaikan tujuan untuk keterampilan kerja sama yang diperlukan dalam melatih para siswa bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.⁶
- 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**
- 1) Kelebihan pembelajaran kooperatif
 - a) Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk tidak terlalu menggantung kepada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
 - b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain
 - c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab.
 - e) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri.
 - f) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide pemahamannya sendiri, dan menerima umpan balik.
 - g) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunkan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
 - h) Interaksi kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.⁷

⁶ Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching*, (Ciputat: 2005), 207

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 247

2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- a) Untuk memahami filosofi pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan antara siswa yang satu dengan yang lain. Jadi jika tanpa ada pengajaran dari guru yang efektif maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang akan sulit dipahami oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif hanya didasarkan kepada hasil nilai kerja kelompok.
- d) Upaya untuk mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup lama.
- e) Walaupun dalam kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, ideal nya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri-sendiri. Untuk mencapai kedua hal tersebut dalam pembelajaran kooperatif memang bukan hal yang mudah.⁸

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation (GI)*

a. Pengertian *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran grup investigasi ini dipelopori oleh Thelen. Tipe grup investigasi dapat digunakan untuk membimbing siswa agar mampu berfikir kritis, analitik, sistematis, berpartisipasi aktif dalam belajar dan berbudaya kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah. Dalam proses belajar mengajar melalui model grup investigasi, siswa akan belajar aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri. Dengan jalan itulah siswa dapat meyakini potensi dirinya.⁹

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kecana, Jakarta, 2006), 248

⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2014), 235

Investigasi kelompok adalah suatu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa bisa mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan berkelompok. Model pembelajaran tipe investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai pada tahap akhir.

Grup investigasi mendorong siswa untuk belajar bersama, saling membantu dan berdiskusi bersama-sama dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan. Pada grup investigasi siswa bekerja secara bebas, individual atau berkelompok. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang akan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan hasil pemikirannya.

b. Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi

Dalam penerapannya, model grup investigasi harus melalui beberapa tahap diantaranya:

Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok

- a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
- b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa.
- d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pembelajaran.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

- a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompoknya.
- c) Para siswa saling bertukar tugas, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan yang ada.

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir

- a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dari proyek mereka.
- b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinir rencana-rencana presentasi.

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir

- a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
- c) Para pendengar mengevaluasi penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6: Evaluasi

- a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang mereka kerjakan, dan mengenai pengalaman-pengalaman mereka.
- b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi tugas yang mereka kerjakan.
- c) Penilaian pembelajaran akan terpaku pada pemikiran yang paling tinggi.¹⁰

c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi

Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapaun kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sedikitnya materi yang disampaikan oleh guru pada suatu pertemuan
- 2) Sulitnya memberikan suatu penilaian pada siswa
- 3) Tidak semua mata pelajaran cocok dalam menggunakan model investigasi kelompok
- 4) Pembelajaran kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- 5) Siswa yang tidak tuntas memahami materi akan sulit untuk menggunakan model investigasi.

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Terj, (Bandung: Nurlita Yusron, Nusa Media, 2005), 218-220

Pembelajaran grup investigasi juga berdampak baik pada peserta didik dari segi akademis, pribadi, dan social. Berikut adalah kelebihan dari Grup Investigasi

1) Secara Pribadi

Model ini sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa menjadi lebih baik, mandiri, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan peserta didik secara pribadi yaitu:

- a) Dalam proses pembelajarannya dapat dilakukan secara bebas
- b) Memberi semangat kepada siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- c) Rasa percaya diri dapat semakin meningkat
- d) Mengembangkan rasa antusias diri

2) Secara Sosial

Metode ini sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial. siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik dan mudah bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain. Adapun kelebihan siswa secara social yaitu:

- a) Meningkatkan belajar secara bekerja sama
- b) Belajar berkomunikasi dengan teman sendiri dan guru
- c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sosial
- d) Belajar menghargai pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan mereka
- e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat sebuah keputusan

3) Secara Akademis

Metode ini juga sangat bermanfaat bagi perkembangan akademis, siswa akan menjadi kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan peserta didik secara akademis yaitu:

- a) Peserta didik akan terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban mereka
- b) Bekerja secara sosial dan sistematis
- c) Melatih dan mengembangkan keterampilan fisik dari berbagai bidang
- d) Mengorganisasikan pekerjaan dan merencanakannya
- e) Mengecek kebenaran atas jawaban yang mereka buat sendiri

- f) Selalu berfikir tentang strategi atau cara yang digunakan sehingga didapati suatu kesimpulan yang berlaku secara umum.¹¹

6. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan “Perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu, keinginan.¹²

Secara sederhana, minat yang dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *interest* berarti kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.¹³ Secara umum minat berarti perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati kepada suatu kegiatan.¹⁴ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁵

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya.¹⁶

Minat merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap materi pembelajaran Fiqh akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang tidak minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang

¹¹ Aris Shoimin, 68 Model pembelajaran Inofatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), 81-82.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 656

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), 134.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 180.

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 191.

memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹⁷

Pada dasarnya minat dikaitkan dengan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesenangan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat terkait dengan keinginan siswa untuk melakukan sebuah aktifitas belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Dengan begitu dapat diketahui indikator dari minat belajar adalah kesenangan terhadap pelajaran, dan upaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar¹⁸

Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, diantaranya adalah:

1) Menurut Ahmad D. Marimba

Minat adalah kecenderungan jiwa yang menuju ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti, sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan.¹⁹

2) Menurut Muhibbin Syah

Minat adalah kegairahan dan kecenderungan yang tinggi atas keinginan yang besar terhadap sesuatu²⁰

3) Menurut Abdur Rohman Abror

Minat adalah suatu daya gerak yang mendorong untuk cenderung atau merasa tertarik pada benda, orang atau kegiatan. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.²¹

Dari berbagai pendapat para ahli di atas tentang minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang tinggi, sehingga pelaku merasa tertarik pada suatu benda, orang atau kegiatan yang

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), 135.

¹⁸ Ahmad Ludjito, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 225.

¹⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1980), 98

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

²¹ Abdur Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 112.

dapat menyenangkan. Disini peneliti berupaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe grup investigasi, melalui model pembelajaran investigasi kelompok siswa akan ikut serta dalam sebuah pembelajaran tersebut sehingga akan ada rangsangan atau stimulus yang terjadi dalam sebuah pembelajaran.

b. Fungsi Minat

Menurut Sardiman A.M. fungsi minat tidaklah jauh dengan fungsi motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, atau sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- 2) Penentu arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan.²²

Sedangkan menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti dalam mengemukakan fungsi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita seseorang
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- 3) Minat mempengaruhi kekuatan prestasi seseorang
- 4) Minat membawa kepuasan tersendiri.²³

Pada penerapannya dalam sebuah pembelajaran fungsi minat dapat mendorong peserta didik sebagai penggerak kearah yang lebih positif, dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas prestasi siswa, dan membawa kepuasan dalam sebuah pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan dapat menolak dua faktor yang mempengaruhi dirinya dan faktor tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Demikian pula minat sangat dipengaruhi oleh dua faktor yakni :

- 1) Faktor hereditas

Faktor ini menyangkut usia, bakat minat, IQ, jenis kelamin, dan lain sebagainya

²² Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 1987), 81.

²³ M. Chabib Thoha. Dkk, *PBM-PAI Di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), 109-110

2) Faktor lingkungan

Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan tempat mereka tinggal.²⁴

d. Usaha Untuk Menumbuhkan Minat

Para ahli telah banyak memberikan pendapatnya tentang usaha untuk menumbuhkan minat.

Menurut W.S. Winkel, cara untuk membangkitkan minat bila dihubungkan dengan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membina hubungan antara guru dengan siswa.
- 2) Menyajikan materi yang mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Menggunakan alat-alat pelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran
- 4) Bervariasi dalam cara menyampaikannya agar siswa tidak mudah bosan, namun tidak sering berganti-ganti metode sehingga menjadikan siswa bingung.²⁵

Sedangkan M. Chabib Thoha memberikan pendapatnya tentang cara efektif untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kondisi jasmani siswa, untuk mengetahui apakah dari segi ini yang menjadi penyebabnya.
- 2) Menanya kepada orang tua atau guru lain, apakah tingkah laku tersebut juga dialami oleh orang tua atau guru lain.
- 3) Memperhatikan siswa di sekolah, untuk melihat kegiatan yang diminati siswa tersebut. Hal ini dapat dipakai sebagai titik tolak untuk mengembangkan minat bagi kegiatan-kegiatan yang lain.
- 4) Mencoba untuk menemukan sesuatu hal yang bisa menarik perhatian siswa agar tergerak minatnya. Sekali minat telah tergerak maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.²⁶

Sedangkan menurut S. Nasution, cara untuk membangkitkan minat belajar adalah:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan seseorang
- 2) Menghubungkan dengan sejarah dan pengalaman yang lampau

²⁴ Noto Wijoyo R, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (DEp. Dik. Bud, 1979), 54.

²⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 30.

²⁶ M. Chabib Thoha. Dkk, Dkk, *PBM-PAI Di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), 111

- 3) Memberikan kesempatan agar mendapatkan hasil yang lebih baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, CBSA, demonstrasi dan lain sebagainya.²⁷

Dapat kita ketahui bahwa minat belajar dapat di kembangkan dan dapat di tumbuhkan melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, dengan demikian pembelajaran dapat berjalan maksimal. Minat merupakan masalah yang paling penting dalam pembelajaran dengan adanya minat siswa pada pelajaran tertentu akan menambahkan rasa belajar yang sungguh-sungguh.

7. Mata Pelajaran Fiqh

a. Pengertian Fiqh

Fiqh berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar fiilnya (kata kerjanya) *فقهه يفقهه فقها* yang berarti faham atau mengerti.²⁸ Dari sinilah dapat ditarik perkataan fiqh yang memberikan pengertian kepahaman dalam hukum syari'at.

Menurut M. Hasbi Assidieqy, Abu Hamid al-Ghazali fiqh adalah :

الْفِقْهُ هُوَ لَفْهْمٌ وَاعْلَمٌ Fiqh itu bermakna faham dan ilmu.²⁹

Menurut J. Suyuthi Pulungan, fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan syara' mencakup amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshili (terinci) yaitu dalil-dalil dalam hukum khusus yang diambil dari dasar-dasarnya al-Qur'an dan Sunnah.³⁰

Definisi fiqh lambat laun mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya. Fiqh pada masa Rosulullah dan sahabat (abad 1 Hijriyah) mempunyai arti yang sangat luas karena mencakup beberapa aspek yakni aqidah, muamalah, dan akhlak. Hal ini hanya bisa diketahui oleh seseorang yang mempunyai ilmu agama.

b. Tujuan Mempelajari Fiqh

Beberapa hal yang menjadi faktor dan pendorong umat Islam untuk mempelajari fiqh adalah :

²⁷ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), 85

²⁸ M. Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT.Hida Karya Agung, 1990), 321

²⁹ M. Hasbi Assidieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), 13

³⁰ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah, Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 22

- 1) Untuk menemukan kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Untuk memperdalam pengetahuan agama islam baik dalam bidang aqidah, akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.³¹

Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf, tujuan mempelajari fiqh adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, selain itu untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.³²

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa mempelajari ilmu fiqh dapat memperdalam pengetahuan agama seperti halnya masalah akidah ahlak maupun dalam bidang muammalah dan ibadah.

c. Obyek dan Ruang Lingkup Pengajaran Fiqih

- 1) Obyek pengajaran fiqh adalah segala perbuatan seorang mukallaf yang di tinjau dari segi hukum yakni wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram.³³
- 2) Ruang Lingkup Pengajaran Fiqih

Menurut Ali al-Tahnawi yang dikutip oleh Ahmad Syafi'i Karim, ruang lingkup pengajaran fiqh meliputi ibadah, muamalah, munakahah dan uqubah.³⁴

Menurut ulama madzhab Hanafi, ruang lingkup fiqh adalah ibadah, muamalah dan uqubah.³⁵

Menurut ulama madzhab Maliki ruang lingkup fiqh adalah ibadah, nikah, jual beli, peradilan.³⁶

Menurut ulama madzhab Syafi'i ruang lingkup fiqh adalah ibadah, muamalah, nikah, jinayah dan al-mukhsamat.³⁷

³¹ A. Syafii Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 53

³² Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 6

³³ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 47.

³⁴ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 36.

³⁵ Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 12

³⁶ Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 41.

Menurut ulama madzhab Hambali ruang lingkup fiqih adalah ibadah, muamalah, munakahah, jinayah dan qadha' serta khusumat.³⁷

Dari segi objek dan ruang lingkup diatas dapat disimpulkan bahwa segala perbuatan seorang mukallaf dapat ditinjau dari segi hukumnya yakni wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi STAIN Kudus Tahun 2005. Oleh Lin Zahrotul Millah (111415), penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TAI (*team assisted individualization*) pada mata pelajaran Akidah Ahlak Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015” Hasil penelitian menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mendiskusikan hasil kerjanya pada kelompok yang sebelumnya telah terbentuk, bedanya dengan penelitian penulis terdapat pada tipe dimana tipe diatas menggunakan tipe tai dan yang penulis gunakan adalah tipe grup investigasi, dan juga pada penerapannya, serta pada mata pelajarannya.
2. Skripsi STAIN Kudus Tahun 2017. Oleh Nila Khilyatun Nafis dengan judul “Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Grou Investigation Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di Sma Nu Hasyim Asy’ari Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018” skripsi ini mengkaji tentang studi analisisnya pada model koopearif tipe grup investigasi, yang berpusat pada penerapannya saja, sedangkan penulis lebih menekankan kepada minat belajar seorang siswa agar lebih efektif dalam penerapannya.
3. Jurnal pendidikam pancasila dan kewargakenegaraan tahun 2013. Dewi Ana Pertiwi, I Made Yudana dan I Nyoman Pursika (Universitas Pendidikan GANESHA), *PTK* dengan judul ”Penerapan Kooperatif Tipe *Grup Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan respon positif siswa pada mata pelajaran pkn”. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe grup investigation dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata 73,4

³⁷ Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 57.

³⁸ Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 1993), 66.

dengan daya serap 73,4%, dan ketuntasan belajar 57,1% pada siklus I, meningkatkan menjadi rata-rata 76,1%, dan ketuntasan belajar 82,8% pada siklus II, (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam pelajaran PKn mengalami kendala pada siklus I yaitu terdapat anggota kelompok yang kurang aktif dan ragu mengungkapkan pendapat.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini kerangka berfikir dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk mengembangkan sebuah keterampilan diperlukan suatu pengembangan pengalaman yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Keberhasilan seorang pendidik dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya pendidik menentukan teknik pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran diperlukan sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang pendidik agar materi tersebut dapat disampaikan dengan mudah kepada peserta didik.

Apabila seorang pendidik dalam menyampaikan materi masih belum bisa dipahami oleh peserta didiknya, itu berarti pendidik tersebut belum tepat dalam menggunakan sebuah teknik. Sehingga, peserta didiknya masih merasa bosan, jenuh, dan bahkan masih merasa kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan oleh pendidik tersebut. Untuk itu digunakan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi adalah teknik pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, model ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan pada diri masing-masing peserta didik. Di samping itu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya melalui penumbuhan minat peserta didik, melibatkan peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri, mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya, menerapkan pengetahuan barunya dan mengevaluasi. Dengan teknik

ini, peserta didik dapat melatih kemampuan berbicara seperti bertanya, menjawab, berpendapat, menentukan gagasan ditempat umum dengan berfikir secara analitis. Sehingga, peserta didik di MANU Batealit Jepara dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuannya.

Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan baik, lebih bermakna dan peserta didik lebih mudah menyerap materi pembelajaran terutama materi pembelajaran Fiqh. Secara umum dengan model grup investigasi terwujudnya proses efektifitas kelompok peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan wawasan, dan pengetahuan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

